

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. faktor penyebab *Medication error* yang terjadi pada fase *Prescribing* ditemukan resep tidak lengkap, *Transcribing* salah membaca resep obat, *Administrasi Error* obat tertukar dengan pasien yang namanya sama. disebabkan oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, komunikasi, petugas kesehatan, beban kerja, dan pasien yang kurang kooperatif
2. kontribusi tertinggi terjadinya *medication error* yaitu pada fase *prescribing* faktor resep tidak lengkap. Berdasarkan wilayah pulau sulawesi tertinggi pada fase *prescribing*, pada pulau jawa tertinggi pada fase *dispensing*, pada pulau maluku tertinggi pada fase *prescribing*, pulau kalimantan tertinggi pada fase *prescribing* dan pulau sumatera tertinggi pada fase *prescribing* dan *dispensing*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kajian penelitian disarankan berikut:

1. Disarankan untuk rumah sakit melakukan pencegahan *medication error* dengan dilakukan sosialisasi bagi dokter yang diharapkan mampu lebih memperhatikan penulisan resep, melakukan pelatihan pencegahan *medication error* bagi tenaga kefarmasian yang diharapkan mampu lebih memperhatikan resep pada nama obat, bentuk sediaan, dan pada saat

pengambilan obat, kemudian untuk para petugas kesehatan diharapkan dalam bekerja selalu membangun komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan.

2. Untuk Instalasi farmasi rumah sakit perlu diperhatikan kembali pengukuran beban kerja petugas farmasi yang lebih terukur sehingga dapat dilakukan pengukuran terhadap pengkajian beban kerja tersebut agar rasio antara beban kerja dan SDM seimbang.